

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis strategi pengembangan Desa Wisata berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPK) Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dalam aspek pertama yaitu dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman sudah dilakukan bertahap-tahap dan terbukti berhasil. Meskipun terdapat kelemahan yaitu dalam hal pembentukan desa wisata baru pemerintah lebih setuju desa wisata itu sudah diprakarsai oleh orang-orang yang ada di desa setempat dan pembatasan kegiatan pelatihan yang disediakan.
2. Kemudian yang kedua program desa wisata yang berpihak kepada rumah miskin dalam hal dapat dikatakan berhasil hal ini diwujudkan melalui masyarakat yang akan mendapatkan pemasukan dalam penyewaan homestay kemudian pelatihan untuk mendidik warga. Dalam hal ini mendatangkan pendapatan untuk warga di desa wisata setempat.
3. Kemudian yang ketiga upaya desentralisasi dapat dikatakan berhasil. Hal ini diwujudkan melalui beberapa program yang memang sudah dilakukan baik oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman yaitu memberikan kesempatan pemerintah desa untuk mengelola wisatanya secara mandiri. Hal ini tentu saja dengan dukungan pemerintah Kabupaten, Provinsi hingga pusat memberikan dukungan berupa dana yang dapat digunakan masing-masing desa.
4. Pada aspek yang keempat upaya partisipasi dari desa-desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman dapat dikatakan berhasil. Hal ini diwujudkan melalui

5. masyarakat dilibatkan sejak proses perencanaan melalui adanya MUSREMBANG, kemudian dalam hal pelaksanaan hingga pengawasan dalam hal pengelola desa wisata.
6. Dalam aspek yang kelima keberpihakan perempuan dalam hal pengembangan desa wisata di Kabupaten Sleman dapat dikatakan berhasil karena perempuan menerima manfaat besar baik berupa pelatihan, keterlibatan dalam pengelolaan desa atau mengambil keuntungan secara ekonomi dengan adanya desa wisata.
7. Pada aspek yang terakhir yaitu keswadayaan dapat dikatakan berhasil melalui adanya kolaborasi dan inovasi menjadi kunci dalam kesuksesan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman. Melalui pelibatan aktor lain selain pemerintah seperti praktisi, akademis dan sektor swasta yang ahli di bidang wisata menjadikan desa-desa wisata dapat melakukan inovasi sehingga dapat terjadi keberlanjutan pariwisata di desanya masing-masing.
8. Pada aspek ketujuh keterpaduan program pembangunan sudah ada upaya yaitu pendirian bangunan fisik, pelatihan kemiskinan, lalu upaya pemberdayaan melalui pelatihan juga dilakukan. Dalam hal ini kolaborasi juga dilakukan antar stakeholder seperti masing-masing desa wisata, API, kemudian dari sektor akademisi dari Universitas Gadjah Mada. Kemudian keseluruhan anggaran juga terintegrasi melalui mekanisme penganggaran yang ada baik dana keistimewaan Yogyakarta maupun dari Kementrian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan-pelatihan yang sifatnya dapat diakses seluruh pengelola

desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan skill pengelola desa yang nantinya bersifat inklusif dan terbuka terhadap seluruh pengelola desa wisata.

2. Meningkatkan peran masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi kinerja pengelola desa wisata. Sehingga terdapat partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya sebagai subjek pendukung pengembangan wisata.